

PENGEMBANGAN KEYAKINAN MAHASISWA TERHADAP DISIPLIN ILMU KEPENDIDIKAN SEBAGAI PANDUAN MELAHIRKAN CALON – CALON TENAGA PENDIDIK YANG BERKARAKTER, KOMPETEN DAN PROFESIONAL

SAFRINANDA HARAHAP* DAN ELVI MAILANI**

*Mahasiswa Pendidikan Teknik bangunan Eks 2011

**Dosen MKDK Mata Kuliah Profesi Kependidikan

Email : safrinandaharahap@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang sering timbul adalah : a). apakah disiplin ilmu yang dipilih sesuai dengan yang dicita-citakan, b). apakah yang harus dilakukan ketika seseorang menjalani disiplin ilmu kependidikan sedangkan dalam pikirannya ia ingin menjadi seorang kontraktor bukan seorang guru. c). bagaimana meyakinkan seseorang bahwa yang dijalani itu sudah baik untuk melahirkan tenaga pendidik yang berkarakter, kompeten, dan profesional. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara langsung mendapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru yang profesional sebesar 40 % ini menempati peringkat pertama, dengan kondisi ini penulis lebih meyakinkan lagi kepada responden yang ingin menjadi guru yang berkarakter, kompeten dan profesional dengan memberikan informasi 4 kompetensi guru dan 8 keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh calon-calon guru agar siap untuk terjun menjadi guru yang berkarakter, kompeten dan profesional.

Kata Kunci : Ilmu Kependidikan, Guru, Berkarakter, Kompeten, Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai tujuan (Purwanto : 2008). pengembangan dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah Negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia manusia pembangunan yang ber-pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai

sesama manusia sesuai ketentuan termaktub dalam UUD 1945 (Arikonto : 2012)

Upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan terus berpacu dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, profesional, dan memiliki kemampuan kompetitif yang tinggi. Untuk itu diperlukan upaya-upaya peningkatan kualitas SDM, utamanya upaya pembaharuan pada aspek kemampuan. Aspek-aspek kemampuan yang dapat diperbarui adalah keterampilan, keahlian, dan kemauan yang kuat dari bangsa Indonesia. Di pihak lain, untuk meningkatkan nilai tambah SDM tersebut dapat dilakukan lewat upaya peningkatan keterampilan dan keahlian bagi mereka yang sudah bekerja agar tetap selaras

dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar (Depdikbud, 1997).

Setiap orang pasti memiliki cita-cita dari masa kecilnya, ada yang bercita – cita menjadi seorang dokter, polisi, tentara, pilot, arsitek dan juga menjadi seorang guru, untuk mencapai cita- cita tersebut haruslah menjalani proses pendidikan mulai dari TK,SD,SMP,SMU/SMK hingga melanjut keperguruan tinggi sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Isu yang diangkat dalam artikel ini adalah adanya kekhawatiran disiplin ilmu yang dijalani sekarang tidak sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Maka penulis akan memberikan pandangan pandangan juga apa saja yang harus dilakukan agar mencapai kesuksesan yang diinginkan bisa saja dengan cita-cita dari kecil atau kehidupan terbaik yang dipesembahkan oleh tuhan YME.

KAJIAN PUSTAKA

Meningkatnya taraf dan mutu kehidupan menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup, yang pada gilirannya meningkatkan usaha untuk menciptakan ragam dan mutu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya itu. Pekerjaan yang dulu dapat dikerjakan secara sederhana, mungkin sekarang harus dikerjakan dengan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang lebih meningkat, bahkan ada yang melibatkan pikiran, emosi, dan perhatian yang lebih mendalam. Dari sedemikian banyaknya jenis pekerjaan ada ahli mencoba menyederhanakan kedalam golongan pekerjaan.

Ada yang membuat penggolongan kepemilikannya yaitu (1) pekerja kasar (manual laborer), (2) petani atau buruh tani (farmer atau farmlaborer) (3). Pekerja jasa (service) (4). Manajer (Managerial) (5). Profesional.

Penggolongan tersebut menunjukkan adanya tingkatan dan kesejajaran pekerjaan, mulai dari golongan paling sederhana sampai ke golongan pekerjaan yang paling tinggi. Golongan pekerjaan yang paling tinggi adalah pekerjaan yang berkualifikasi profesional dan golongan yang paling rendah adalah pekerja kasar atau unskilled laborer.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah insane atau personal yang sebenarnya (idealnya) sejak kecil sudah memiliki cita-cita untuk melayani orang lain. Cita-citanya untuk melayani orang lain diwujudkan dengan mengikuti proses pendidikan dan latihan dilembaga pendidikan tenaga pendidikan dalam waktu yang relatif lama (hingga tingkat perguruan tinggi) sehingga ia memiliki sejumlah ilmu pengetahuan, keahlian, kererampilan, kecakapan, kemampuan yang siap diabdikan untuk melayani warga pendidikan. Oleh karena itu dalam bahasa lain disebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Perber Mendiknas & Ka BKN 2010)

Guru sebagai tenaga pendidik adalah insan - insan pendidikan yang telah berhasil mengikuti proses pendidikan dan latihan hingga perguruan tinggi dan dengan suara nyaring berkata kepada khalayak “ saya adalah tenaga pendidik yang profesional ”

Istilah kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Purwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia. Kompetensi

adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang ada dalam bahasa Inggris adalah competency atau competence merupakan kata benda, menurut William D. Powell dalam aplikasi linguist version 1.0 (1997) diartikan : (1). Kecakapan, kemampuan, kompetensi (2). Wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Jadi kompetensi guru dapat berarti Sesuatu kewenangan guru dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup pembelajaran atau juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pekerjaan keguruan yang bersifat operasional dan manajerial. Dengan kompetensi keguruan yang dimaksud sebagai penguasa kecakapan kerja atau keahlian yang dituntut selaras dengan bidang kerja keguruan. Dengan kecakapan dan keahlian itu, guru mempunyai wewenang dalam melakukan pelayanan keguruannya. Dalam bentuk nyata guru yang berkompentensi mampu bekerja dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien .

METODE PENELITIAN

Penelitian akan memberikan wawasan baru pada ranah penelitian yang berkenaan dengan nilai – nilai kompetensi guru dan keterampilan mengajar. Arah penelitian akan menguraikan nilai –nilai kompetensi guru dan meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga diperoleh konsep –konsep yang dapat melahirkan calon calon guru yang berkarakter, kompeten dan profesional.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa pendidikan teknik bangunan ekstensi 2011, penelitian dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan

mahasiswa mengenai ketertarikan nya mengeluti disiplin ilmu kependidikan, ingin memperoleh pekerjaan apa, dan apakah siap untuk menjadi seorang guru sekarang ini. Responden dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa pendidikan teknik bangunan ekstensi 2011, dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh responden maka data yang didapatkan yaitu 36 % ingin menjadi karyawan bid.konsultan / kontraktor , 20% ingin menjadi guru dibarengi dengan kontraktor , 40% Ingin menjadi guru profesional, dan 4% menyatakan tidak tahu.

Berdasarkan data diatas minat untuk menjadi seorang guru yang profesional berada di peringkat pertama, walaupun masih banyak juga yang menyatakan ingin menjadi karyawan di perusahaan konsultan / kontraktor. Dalam hal ini penulis ingin memberikan semangat kepada yang memilih ingin menjadi guru yang profesional untuk tetap konsisten pada pilihannya dan memberikan informasi bagaimana menjadi seorang guru yang berkarakter, kompeten, dan profesional.

Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru yang berkarakter, kompeten, dan profesional maka harus memiliki 4 kompetensi guru yaitu (1). Kompetensi Pedagogik (2). Kompetensi kepribadian (3). Kompetensi sosial (4). Kompetensi profesional

(1). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini dijabarkan atas sejumlah kemampuan yang meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum / silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

(2). Kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi :

- a. Berakhlak mulia
- b. Mantap, stabil, dan dewasa
- c. Arif dan bijaksana
- d. Menjadi teladan
- e. Mengevaluasi kinerja sendiri
- f. Mengembangkan diri, dan
- g. Religius

(3). Kompetensi social terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk social dalam berhubungan dengan orang lain, yang diharapkan mampu bekerja sama, mempunyai kesantunan berprilaku mampu berkomunikasi dan mempunyai empati terhadap orang lain.

Dengan demikian kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidkkan

orangtua / wali peserta didik masyarakat sekitar dan lingkungan hidup. Kompetensi ini meliputi :

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peseta didik , sesama pendidik dan tenaga kependidikan serta orangtua / wali peserta didik
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat dan lingkungan hidup disekitarnya
- d. Mampu memahami dan mengembangkan jaringan kerja tingkat local, regional, dan nasional untuk meningkatkan kompetensi.

(4). Kompetensi professional diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peseta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional Indonesia. Kompetensi ini meliputi :

- a. Penguasaan konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar
- b. Penguasaan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Penguasaan hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari hari
- e. Kemampuan secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Istilah guru sering juga dikatakan sebagai pahlawan tanpa anda jasa, guru memiliki pekerjaan yang sangat mulia dapat mencerdaskan anak-anak bangsa untuk menjadi pemimpin – pemimpin dimasa

depan, selama masih bernafas guru tetaplah seorang guru dan dan tidak pernah menjadi mantan guru. Untuk dapat menjadi guru yang berkarakter, kompeten dan professional maka ada delapan keterampilan mengajar yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan dengan mudah, adapun delapan keterampilan mengajar itu adalah (1) keterampilan Bertanya (2). Keterampilan Memberi penguatan (3). Keterampilan Mengadakan Variasi (4). Keterampilan menjelaskan (5). Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran (6). Keterampilan membinbing diskusi kelompok kecil (7). Keterampilan Mengelola Kelas (8). Keterampilan Mengajar Kelompok kecil dan Perorangan profesi guru merupakan profesi yang luar biasa tidak hanya menghasilkan materi (uang) tetapi juga menjadikan ladang amal ibadah ketika menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik, seperti yang diketahui ada tiga amal yang selalu mengalir pahalanya walaupun sudah meninggal dunia yaitu (1) Sedekah jariah (2). Doa anak yan sholeh (3). Ilmu yang bermanfaat.

PENUTUP

Kesimpulan

Guru adalah orang yang omongan dan perilakunya dapat ditiru, guru merupakan profesi yang mulia tidak hanya dapat menghasilkan materi untuk didunia tetapi juga menjadikan ladang amal ibadah untuk menuju kehidupan di kampung akhirat.

Untuk menjadi seorang guru yang berkarakter, kompeten, dan professional harus menguasai 4 kompetensi guru dan 8 keterampilan mengajar. 4 kompetensi guru yaitu (1). Kompetensi Pedagogik (2). Kompetensi kepribadian (3). Kompetensi sosial (4). Kompetensi professional dan 8

keterampilan mengajar yaitu (1) keterampilan Bertanya (2). Keterampilan Memberi penguatan (3). Keterampilan Mengadakan Variasi (4). Keterampilan menjelaskan (5). Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran (6). Keterampilan membinbing diskusi kelompok kecil (7). Keterampilan Mengelola Kelas (8). Keterampilan Mengajar Kelompok kecil dan Perorangan ingatlah saudara – saudaraku guru merupakan pekerjaan yang luar bisa dapat membawa kebaikan di dunia dan diakhirat, maka yakinkanlah kepada diri masing-masing yang sedang menjalani program perkuliahan kependidikan tetaplah semangat, asah terus kemampuan 4 kompetensi guru dan 8 keterampilan mengajar agar siap untuk terjun menjadi seorang guru yang berkarakter, kompeten dan professional.

RUJUKAN

- Purwanto. 2008. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Wau, Yasaratodo. 2014. Profesi Kependidikan Edisi Revisi . Medan : Unimed Press
- Unimed, Staf UPPL. 2014. Pembelajaran Microteaching. Medan : Unimed Press